

Implementasi Akuntansi Digital Sederhana bagi UMKM Berbasis Teknologi Gratis

Ilham Habibi Zakaria¹, Findy Rachmandika Muhammad^{2*}, Tries Handriman Jamain³

¹²³Universitas Sahid

¹²³Jl. Prof Soepomo 84 Tebet Jakarta Selatan

Email: ¹ilhamhabibizakaria@usahid.ac.id, ²findymuhammad@usahid.ac.id*,
³trieshandrimanjamain@gmail.com

Abstrak

Pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan kapasitas keuangan UMKM di Tangerang melalui implementasi akuntansi digital berbasis teknologi gratis. Metode partisipatif menggabungkan pelatihan aplikasi BukuWarung dengan pendampingan individu intensif. Kegiatan pada 1 Oktober 2025 melibatkan 10 pelaku UMKM. Hasilnya menunjukkan 80% peserta (8 UMKM) mampu mencatat transaksi digital secara mandiri dan 70% (7 UMKM) telah memisahkan keuangan pribadi dengan usaha. Program ini berhasil menciptakan perubahan perilaku pencatatan keuangan yang lebih transparan dan terstruktur. Selain memberdayakan UMKM, kegiatan ini juga menjadi media pembelajaran kontekstual yang memperkaya kompetensi mahasiswa akuntansi. Disimpulkan bahwa pendampingan intensif dengan teknologi gratis efektif menjembatani kesenjangan literasi digital dan mendorong sustainability usaha UMKM.

Kata kunci: Akuntansi Digital, UMKM, Teknologi Gratis, Pemberdayaan

Abstract

This community service program aims to improve the financial capacity of MSMEs in Tangerang through the implementation of free technology-based digital accounting. The participatory method combines training in the BukuWarung application with intensive individual mentoring. The activity on October 1, 2025, involved 10 MSME actors. The results showed that 80% of participants (8 MSMEs) were able to record digital transactions independently and 70% (7 MSMEs) had separated their personal finances from their business finances. This program successfully created changes in financial recording behavior that were more transparent and structured. In addition to empowering MSMEs, this activity also served as a contextual learning medium that enriched the competencies of accounting students. It was concluded that intensive mentoring with free technology was effective in bridging the digital literacy gap and encouraging the sustainability of MSME businesses.

Keywords: Digital Accounting, MSMEs, Free Technology, Empowerment

1. Pendahuluan

Dalam beberapa tahun terakhir, gelombang transformasi digital telah menjadi keniscayaan yang tidak terbantahkan, termasuk di sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). UMKM, sebagai tulang

punggung perekonomian Indonesia yang berkontribusi terhadap 61,07% terhadap PDB dan menyerap 97% tenaga kerja (Deny, 2024), dituntut untuk beradaptasi agar mampu bersaing dan bertahan. Namun, di balik peran strategisnya, mayoritas

UMKM masih menghadapi kendala mendasar dalam pengelolaan keuangan. Pembukuan manual yang rawan error, pencatatan yang tidak sistematis, dan kesulitan memisahkan keuangan pribadi dengan usaha menjadi momok yang menghambat analisis kesehatan bisnis, akses permodalan, dan pengambilan keputusan strategis (Nainggolan et al., 2025).

Fenomena ini sangat nyata yang terjadi pada pelaku UMKM di daerah Tangerang. Sebagai daerah penyangga ibu kota dengan pertumbuhan ekonomi yang dinamis, Tangerang memiliki populasi UMKM yang sangat padat dan beragam, mulai dari industri kuliner, kerajinan, hingga jasa. Data dari Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah (DiskopUKM) Kota Tangerang menunjukkan terdapat puluhan ribu UMKM yang terdaftar, dengan kontribusi signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja lokal (Nugroho et al., 2024). Berdasarkan data survei awal mengungkapkan bahwa praktik pembukuan masih sangat tradisional. Banyak pelaku usaha yang mengandalkan catatan fisik tanpa klasifikasi, atau bahkan hanya mengingat transaksi dalam kepala. Hal ini berpotensi menyebabkan inefisiensi, kebocoran keuangan, dan kesulitan saat harus berhubungan dengan lembaga keuangan atau otoritas pajak (Suharyono, 2025). Padahal, Tangerang sebagai bagian dari metropolitan Jakarta membutuhkan UMKM yang tangguh dan tertata agar dapat optimal memanfaatkan pasar digital yang luas.

Di sisi lain, solusi untuk masalah ini sebenarnya telah tersedia dan dapat diakses secara gratis. Kemajuan teknologi finansial (fintech) dan

software-as-a-service (SaaS) telah melahirkan berbagai platform akuntansi digital yang menawarkan fitur dasar secara cuma-cuma, seperti BukuWarung, Accurate Online (versi gratis), atau fitur catatan keuangan dalam platform super-app seperti Gojek dan Grab. Sayangnya, adopsi teknologi ini masih rendah. Kendala utamanya bukan lagi pada biaya lisensi, melainkan pada kesenjangan pengetahuan (*knowledge gap*) dan kurangnya literasi digital dari sisi Akuntansi. Pelaku UMKM seringkali belum menyadari manfaat sistematisasi keuangan atau merasa bahwa aplikasi tersebut terlalu rumit untuk dioperasikan.

Oleh karena itu, artikel pengabdian masyarakat ini disusun untuk menjawab kesenjangan tersebut. Fokus artikel adalah membahas strategi implementasi akuntansi digital sederhana dengan memanfaatkan teknologi berbasis gratis yang sesuai untuk konteks UMKM, khususnya di daerah Tangerang. Artikel ini akan menguraikan langkah-langkah praktis, pemilihan platform yang user-friendly, serta pendekatan pelatihan yang efektif untuk memberdayakan pelaku UMKM. Tujuannya adalah mentransformasi cara pengelolaan keuangan dari yang konvensional dan berisiko tinggi menjadi digital, akurat, dan terstruktur, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha mereka di era ekonomi digital.

2. Permasalahan Mitra

Mitra UMKM di Tangerang menghadapi masalah klasik dalam pengelolaan keuangan. Sistem pencatatan masih mengandalkan metode manual. Banyak pemilik usaha mencatat transaksi di kertas

sembarangan atau hanya mengingatnya. Keuangan pribadi sering kali tidak dipisahkan dari keuangan usaha. Akibatnya, perhitungan biaya produksi dan laba menjadi tidak akurat. Mereka kesulitan mengetahui apakah usahanya benar-benar untung. Kesulitan melacak utang piutang dan kondisi kas harian juga sering terjadi. Hal ini memicu masalah likuiditas yang mengganggu operasional.

Rendahnya pemahaman digital memperparah situasi ini. Pelaku usaha belum memanfaatkan aplikasi akuntansi gratis yang tersedia. Mereka menganggap software tersebut rumit dan mahal. Padahal, tools digital dapat memberikan laporan keuangan instan dan pengingat transaksi otomatis. Kesenjangan antara ketersediaan teknologi dan kemampuan adopsi ini menjadi hambatan utama. Diperlukan pendekatan edukasi yang tepat untuk membangun kesadaran sekaligus kemampuan praktis.

Peran dosen Akuntansi Universitas Sahid dan mahasiswa Akuntansi Universitas Sahid menjadi kunci dalam pemberdayaan ini. Kolaborasi Dosen, Mahasiswa, dan pelaku usaha berpotensi menciptakan aktivitas yang efektif dan efisien dalam produktivitas usaha di tengah perkembangan zaman.

3. Metodologi

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini didesain dengan pendekatan kualitatif partisipatoris yang mengintegrasikan metode pelatihan, pendampingan, dan evaluasi berkelanjutan. Tahapan metodologi disusun secara sistematis untuk memastikan proses transfer pengetahuan dan perubahan perilaku

keuangan pada mitra UMKM dapat tercapai secara efektif dan terukur. Kerangka pelaksanaan mencakup tiga fase utama, yaitu persiapan, implementasi, dan evaluasi, yang masing-masing dirinci melalui aktivitas dan instrumen spesifik.

Fase pertama merupakan tahap persiapan dan analisis kebutuhan. Pada tahap ini, tim peneliti melakukan observasi lapangan dan need assessment melalui survei awal serta wawancara semi-terstruktur terhadap calon mitra UMKM di wilayah Tangerang. Data yang dikumpulkan meliputi karakteristik usaha, tingkat pemahaman akuntansi, pola pencatatan keuangan, serta akses dan literasi digital. Hasil analisis kebutuhan menjadi dasar dalam penyusunan modul pelatihan yang disesuaikan dengan konteks operasional UMKM setempat. Modul dirancang dengan prinsip sederhana, aplikatif, dan visual, serta mengakomodasi penggunaan platform akuntansi berbasis mobile yang tersedia secara gratis.

Tahap implementasi dilaksanakan melalui dua metode intervensi utama, yaitu pelatihan kelompok terstruktur dan pendampingan individu. Pelatihan kelompok diselenggarakan dalam bentuk workshop interaktif yang berfokus pada pembentukan mindset akuntansi dasar, pengenalan fitur inti aplikasi akuntansi digital terpilih, serta praktik langsung pencatatan transaksi dan pembacaan laporan keuangan otomatis. Selanjutnya, pendampingan individu dilakukan secara on-site di lokasi usaha masing-masing mitra untuk memastikan penerapan yang tepat sesuai karakteristik bisnis. Pada fase ini, mahasiswa berperan sebagai asisten pendamping yang membantu proses input data awal, penyusunan

prosedur operasional standar pencatatan, serta pemecahan masalah teknis selama masa transisi.

Fase akhir adalah evaluasi dan pengukuran hasil. Evaluasi dilakukan secara bertahap menggunakan instrumen kuesioner kepuasan, lembar observasi, dan penilaian kemampuan praktis. Pengukuran output jangka pendek meliputi peningkatan kompetensi mitra dalam mengoperasikan aplikasi, perubahan perilaku pencatatan dari manual ke digital, serta kemampuan menghasilkan laporan keuangan sederhana. Selain itu, dampak edukatif bagi mahasiswa dievaluasi melalui refleksi pembelajaran dan dokumentasi studi kasus. Seluruh data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif untuk mengukur efektivitas program dan sebagai bahan rekomendasi perbaikan untuk kegiatan serupa di masa mendatang.

4. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada 1 Oktober 2025, dengan melibatkan 10 pelaku UMKM dari berbagai sektor di Tangerang, mayoritas bergerak dalam bidang kuliner dan perdagangan eceran. Hasil evaluasi awal (*pre-test*) mengonfirmasi kondisi awal mitra: 90% (9 dari 10 peserta) tidak pernah menggunakan software akuntansi sebelumnya, dan seluruhnya mengaku mencampurkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha. Setelah melalui rangkaian pelatihan dan pendampingan, hasil evaluasi akhir (*post-test*) menunjukkan peningkatan yang signifikan. Sebanyak 80% (8 peserta) telah mampu mengoperasikan aplikasi BukuWarung untuk mencatat transaksi harian secara mandiri, dan

70% (7 peserta) telah berhasil memisahkan rekening usaha. Output langsung yang teramat terbentuknya database keuangan digital pada setiap usaha mitra serta tersusunnya prosedur pencatatan harian yang sederhana. Pencapaian ini mengindikasikan bahwa pendekatan pelatihan yang praktis, langsung diikuti pendampingan *on-site*, efektif dalam menurunkan *psychological barrier* terhadap teknologi digital.



Gambar 1. Kegiatan edukasi oleh salah satu dosen pada para pelaku UMKM

Pembahasan lebih mendalam terhadap hasil tersebut mengungkap dua faktor kunci keberhasilan. Pertama, pendampingan individu terbukti berdampak pada realitas operasional setiap UMKM yang heterogen. Misalnya, pelaku usaha kuliner lebih banyak dibantu dalam fitur pencatatan stok bahan baku, sementara usaha jasa difokuskan pada pengelolaan piutang. Kedua, transformasi perilaku dari pencatatan manual ke digital tidak serta merta linear. Observasi menemukan bahwa 2 dari 10 mitra masih membutuhkan pengingat (reminder) secara berkala dari mahasiswa pendamping via chatting aplikasi untuk konsistensi

pencatatan. Temuan ini sejalan dengan studi (Rahmawati et al., 2024) yang menyebutkan bahwa adopsi teknologi pada UMKM memerlukan fase pendampingan intensif sebelum menjadi kebiasaan yang mandiri. Dengan demikian, keberlanjutan (*sustainability*) program bergantung pada mekanisme follow-up pasca-kegiatan, misalnya melalui grup online untuk konsultasi lanjutan.



Gambar 2. Kegiatan edukasi oleh salah satu dosen pada pelaku UMKM

Selain dampak pada mitra, kegiatan ini juga menghasilkan outcome edukatif yang penting bagi civitas akademika. Mahasiswa memperoleh pengalaman konkret dalam menerapkan konsep akuntansi keuangan, sistem informasi akuntansi, dan auditing secara terintegrasi pada kasus nyata. Refleksi mahasiswa menunjukkan peningkatan dalam kemampuan komunikasi teknis, empati, serta analisis masalah riil. Bagi institusi, dokumentasi proses dan laporan keuangan mitra yang mulai terstruktur dapat berfungsi sebagai repository studi kasus aktual untuk perkuliahan.



Gambar 3. Produk UMKM berupa gorengan dan nasi uduk



Gambar 4. Produk UMKM berupa minuman wedang jahe

5. Kesimpulan

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian pada 1 Oktober 2025 yang melibatkan 10 pelaku UMKM di Tangerang, dapat disimpulkan bahwa implementasi akuntansi digital sederhana berbasis teknologi gratis berhasil mendorong transformasi pengelolaan keuangan. Pendekatan partisipatif melalui pelatihan interaktif dan pendampingan individu terbukti efektif meningkatkan literasi digital akuntansi, dengan 80% peserta mampu mengoperasikan aplikasi dan 70% telah memisahkan keuangan usaha. Kegiatan ini tidak hanya memberdayakan UMKM melalui peningkatan transparansi dan kapasitas pengambilan keputusan keuangan, tetapi juga memperkaya pembelajaran mahasiswa akuntansi melalui pengalaman riil,

sekaligus menegaskan peran strategis perguruan tinggi dalam menjembatani teori akuntansi dengan praktik usaha yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Deny, S. (2024). *Kontribusi UMKM ke PDB Indonesia Tembus Rp 9.580 Triliun.*

<https://www.liputan6.com/bisnis/read/5665709/kontribusi-umkm-ke-pdb-indonesia-tembus-rp-9580-triliun>

Nainggolan, Y. T., Aini, N. A. N., Aisyah, S. N., Fauziah, F., Suriani, S., Gunanda, M. E., & Maylenny, M. (2025). Pendampingan Buku Kas Digital Pada UMKM Toko Ilham: Kesdaran Pencatatan, Prive, dan Piutang. *GANESHA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 486–494. <https://ejournal.utp.ac.id/index.php/ganesha/article/download/4858/520522989/>

Nugroho, P., Riyanto, E., & Wirawan, A. (2024). Peningkatan Kompetensi Pelaku UMKM dalam Penyusunan Laporan Keuangan dengan Aplikasi Si Apik. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Indonesia*, 6(1), 1–12. <https://doi.org/10.21632/jpmi.6.1.1-12>

Rahmawati, H. R., Wardhani, W., ZA, S. Z., Purnamasari, I., & Kadafi, M. A. (2024). Pendampingan UMKM Dalam Adopsi Teknologi Untuk Peningkatan Produksi dan Pemasaran. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (PENGAMAS)*, 1(3), 341–348.

Suharyono. (2025). Digitalisasi Pencatatan Keuangan UMKM OO Trans melalui Penerapan MYOB Accounting Suharyono. *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(12), 937–944.